



**PERAN USAHA HULLER PADI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN TENAGA KERJA DI NAGARI PARAMBAHAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

Oleh:

ATIKA PRATIWI
NIM. 1830402015

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022**


PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing skripsi atas nama Atika Pratiwi, NIM 1830402015 dengan judul "Peran Usaha Huller Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja Di Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Batusangkar, 07 Juli 2022
Pembimbing


Gampito, S.E., M.Si
NIP. 196702192005011005


Gampito, S.E., M.Si
NIP. 196702192005011005




Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 2002121 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Atika Pratiwi**, NIM: 1830402015 dengan judul: "**Peran Usaha Huller Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja Di Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar**", telah diuji dalam sidang *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Senin 01 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1) dalam jurusan Ekonomi Syariah.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Gampito, SE., M.Si NIP. 19670219 2005011 005	Ketua Sidang		15/8 - 2022
2.	Muhammad Deni Putra, Mi: NIP. 19910610 2019031 014	Anggota		15/8 - 2022
3.	Rahmi Pamel, SE. Sy., MM NIP. -	Anggota		15-8-2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Mahmud Yunus Batusangkar



Dr.H.Rizal, M.Ag, CRP
NIP.19731007 2002121 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atika Pratiwi

NIM : 1830402015

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Peran Usaha Huller Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja Di Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar "** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 12 Juli 2022

Saya yang menyatakan,


Atika Pratiwi
NIM. 1830402015

HALAMAN PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan dan kekuatan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang kusayangi

Diri Sendiri

Tak ada kata yang lebih tepat selain ucapan terimakasih untukku, yang sudah mau bertahan dan berjuang sejauh ini, untuk sampai dititik sekarang jalanku tak mudah, ada banyak hal sulit dan berat yang sudah dilalui, gagal, patah, kecewa lalu bangkit lagi bahkan tak jarang aku harus menjadi penguat untuk diriku sendiri.

Ibu dan Ayah Tercinta

Sebagai tanda sayang, hormat, bakti dan rasa terimakasih yang sangat besar tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Yusmini) dan Ayahku (Zaidir Tanjung) yang telah memberikan kasih sayang, ridho, dukungan dan semangat yang tiada terhingga dan tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan ini. Teruntuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, segala perjuanganku hingga titik ini aku persembahkan kepada dua orang paling berharga dalam hidupku dan pencapaian ini adalah persembahan istimewa untuk ibu dan ayah.

Terima kasih Ibu... Terima kasih Ayah...

Kakak

Sebagai tanda terimakasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk keempat kakakku (Yusdarwana, Marlenny, Depi Purwanti, dan Vivi Indri Ani). Terimakasih telah sudi mendengarkan keluh kesah dan bagaimana sulitnya jalan pemikiranku sehingga dengan sabar memberikan semangat, motivasi dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikanku orang yang baik pula.

Keluarga Besar

Terimakasih tak terhingga ku ucapkan untuk seluruh keluarga besarku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu. Tanpa adanya support, motivasi, dukungan baik materil maupun moril dari kalian semua aku bukanlah siapa-siapa pada hari ini.

Dosen Pembimbing Skripsi

Untuk bapak Gampito, SE., M. Si selaku dosen pembimbing skripsi saya, bapak ialah sosok lembut yang akan menyediakan senyuman setiap kali bimbingan dan bapak selalu memiliki setiap kritikan atas setiap kesalahan yang kulakukan. Tak jarang pula bapak memarahiku jika membuat keliruan yang berulang. Walau waktu itu aku kesal dan jengkel tak karuan, tapi sekarang aku baru sadar bahwa kemarahan itu ada karena bapak tak ingin aku kalah di sidang. Berkat arahan bapak sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih....

Tim Gercep

Terkhusus untuk kalian tim gercep Fadilla Syurtika, S.E, Fadhila Afra, S.E, Fellina Yusmita, S.E, Chica Shafira, S.E, Dedek Risma, S.E dan Fany Ayu Monika, S.E. Teman yang menemani dari awal perkuliahan hingga sampai saat ini, terimakasih untuk 4 tahun yang dilalui mau suka ataupun duka, terimakasih untuk kebahagiaan selama ini, telah sabar dan tabah menjadi sahabatku dan kesabaran dalam menghadapi sifatku

Terhusus untuk Andre Oka Chandra. S.Pd terkadang saya merasa seperti tidak ada orang lain, tanpa inspirasi, dorongan dan dukungan yang telah diberikan kepada saya, mungkin bukan saya apa-apa saat ini. Terimakasih sudah menemani dari jaman SMA hingga sampai saat ini mendapatkan gelar

Teman Seperjuangan

Terhusus untuk teman suka dan duka (Rumah Bako {Anduang}) Yolan Sari, S.E (Bundahara) Silfia Rahmadani, S.H (si Bohay), Ratih Febriza, S.E (si Gemoy), Yulhaniva, S.E (si Kukang), Yola Nopita Sari, S.E (si Lemot), Novira Shalsabillah, S.E (si Montok) Wendri Satria Mardas, S.E (si Abang), Saldi Huda A, S.E (si Saldo), dan Rian Rahmadani, S.E (si paling santuy) Walaupun nanti akan menjadi asing kembali setidaknya saya ingin mengucapkan terimakasih telah mau mendengarkan keluh kesah, kesedihan, kebahagiaan dan ocehan yang kadang tidak penting sama sekali, terimakasih telah mengajak liburan disaat revisi belum selesai, terimakasih telah menghibur dengan hal-hal konyol dan untuk kita semua semoga sukses untuk masa depan. Dan besarnya ucapan terimakasih kepada pemilik Kost Putri Bee (Om Dirman) yang telah memberikan tempat tinggal ternyaman sekaligus rumah kedua bagiku mulai dari pertama kali menjajaki kaki dikota ini sampai pada akhirnya harus meninggalkan kota ini guna menggapai cita-cita.

BIODATA PENULIS



Nama : Atika Pratiwi

Nim : 1830402015

Tempat, Tanggal Lahir : Kepahiang, 12 Mei 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan 125 Tahap 3, Duri-Riau,
Kecamatan Batin Solapan, Kabupaten
Bengkalis

Email : atikapratiwi005@gmail.com

Pendidikan

SD : SDN 22 Duri Barat (2006-2012)

SMP : MTS Yasmi Duri (2012-2015)

SMA : MA Yasmi Duri (2015-2018)

Perguruan Tinggi : UIN Mahmud Yunus Batusangkar
(2018-2022)

Motto : Menerima Semua Panggilan Kecuali
Panggilan Tuhan

ABSTRAK

AtikaPratiwi, NIM 1830402015, Judul Skripsi “Peran Usaha Huller Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga kerja Di Nagari Parambahan”. Program S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus.

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi pokok permasalahan adalah tenaga kerja tidak bekerja secara tetap atau tidak bekerja setiap hari dikarenakan panen padi tidak selalu berhasil kemungkinan berdampak pada tingkat pendapatan dan pencapaian kesejahteraan tenaga kerja usaha huller padi di Nagari Parambahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran usaha huller padi dalam kesejahteraan tenaga kerja di Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemilik dan tenaga kerja huller padi Nagari Parambahan dan sumber data sekunder dalam penelitian ini dokumen pemerintahan Nagari Parambahan.

Berdasarkan hasil penelitian dari sumber data diketahui bahwa usaha huller padi ini sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. Hal ini dilihat dari indikator kesejahteraan seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, kondisi perumahan serta pengeluaran atau konsumsi yang sudah terpenuhi bagi tenaga kerja huller padi di Nagari Parambahan.

Kata Kunci: Peran, Kesejahteraan tenaga kerja

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari'at di akhir kelak.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus. Adapun judul dari SKRIPSI ini adalah **“PERAN USAHA HULLER PADI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN TENAGA KERJA DI NAGARI PARAMBAHAN”**.

Penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak yang penulis terima. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak dengan ikhlas membantu penulis dari awal hingga terselesainya skripsi ini. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua Ayah **Zaidir Tanjung** dan Ibu **Yusmini** yang selalu memberikan motivasi serta dukungan baik secara moril maupun material. Untuk kedua orang tua penulis semoga selalu diberi kesehatan dan rezeki yang berlimpah oleh Allah SWT.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberi kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Rizal, M. Ag, CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberi kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

3. Gampito, S.E.,M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberi kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Gampito, S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, serta arahan untuk membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Muhammad Deni Putra, ME selaku dosen penguji Munaqasyah yang telah menguji dan memberikan masukan yang berharga.
6. Rahmi Pamel, SE. Sy., MM selaku dosen penguji Munaqasyah yang telah menguji dan memberikan masukan yang berharga.
7. Staf Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti dalam masa perkuliahan.
8. Kepada Kakak kandung penulis Wana, Lenny, Devi, dan Ani yang telah menjadi penyemangat dan memberikan motivasi dan memberikan nasihat serta selalu mendo'a kan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 khususnya teman-teman lokal Ekonomi Syariah A yang telah membantu dan memberikan motivasi dari awal kuliah sampai selesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu kritikan dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Batusangkar, 28 Juni 2022

Penulis,

ATIKA PRATIWI
NIM 1830402015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Fokus penelitian	6
C. Rumusan masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat penelitian dan Luaran Penelitian	6
F. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Peran.....	8
2. Peran Usaha.....	8
3. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).....	12
4. Pengertian Usaha Mikro.....	16
5. Keunggulan dan Peluang Pengembangan	18
6. Tenaga kerja	19
7. Kesejahteraan	23
B. Penelitian Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Instrumen Penelitian	32
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33

F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum.....	36
1. Gambaran Nagari Parambahan.....	36
2. Gambaran Umum Usaha Huller Padi di Nagari Parambahan.	46
3. Karakteristik Informan	48
4. Peran Usaha Huller Padi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Tenaga kerja.	49
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Angka putus sekolah di Nagari Parambahan	4
Tabel 1. 2 Jumlah Tenaga kerja huller padi di Nagari Parambahan	5
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	32
Tabel 4. 1 Wilayah Nagari Parambahan	42
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Tahun 2021	42
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	43
Tabel 4. 4 Jumlah Kepala Keluarga Miskin.....	44
Tabel 4. 5 Daftar Fasilitas Pendidikan Nagari Parambahan	44
Tabel 4. 6 Pendidikan terakhir tenaga kerja huller padi.....	48
Tabel 4. 7 Perkiraan pendapatan tenaga kerja huller perbulan.....	50

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Sebagai negara kepulauan dan memiliki wilayah yang luas, Indonesia adalah negara yang dianugerahi oleh kekayaan alam yang tidak pernah ada habisnya. Dari keindahan alam untuk wisata hingga kekayaan alam yang bisa diproduksi menjadi sumber energi tersendiri, salah satunya berasal dari sektor pertanian. Sejak dahulu, Indonesia selalu kaya dengan hasil dari pertanian seperti padi, kedelai, jagung, kacang tanah, ketela pohon dan ubi jalar. Selain itu, ada juga hasil dari pertanian yang disebut sebagai hasil pertanian tanaman perdagangan yaitu teh, kopi, kelapa, cengkeh, tebu, karet dan yang lainnya. (Sofyan & dkk, 2019, hal. 138)

Sektor pertanian memegang peranan penting di Indonesia, karena negara Indonesia adalah negara Agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bertani. Pada masa pandemi Covid 19, sektor pertanian adalah sektor yang tidak terpengaruh secara signifikan dibandingkan sektor lainnya seperti sektor pariwisata, jasa dan perdagangan. Sektor pertanian merupakan penunjang dari kebutuhan primer manusia. Kebutuhan makanan dan minum merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Sumatera barat memiliki komoditas unggulan pertanian dan meratahampir di seluruh kabupaten atau kota, maka tidak heran pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat masih ditopang oleh sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari luas lahan panen tanaman pangan dan hortikultura. Untuk tanaman padi di Sumatera Barat tahun 201, luas lahan panen adalah 311.671,23 Ha. (Andriany, 2022, hal. 1598).

Sektor pertanian sangat menjanjikan untuk dijadikan usaha atau bisnis. Potensi sumberdaya alam yang luar biasa, jumlah permintaan yang sangat banyak dan terus meningkat baik digunakan untuk pangan, pakan, energi maupun untuk industri lainnya, merupakan peluang usaha yang sangat menggiurkan, mulai dari produk pertanian pangan, peternakan, perikanan, kehutanan dan perkebunan. (PMPTSP, 2018, hal 5)

Pembangunan ekonomi daerah ini mempunyai peran penting di dalam keberhasilan pembangunan di tingkat nasional karena keberhasilan pembangunan di tingkat daerah akan turut menentukan keberhasilan pembangunan di tingkat nasional. (Ramlawati, 2020, hal 174).

Pendapatan dan Penghasilan adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang diperoleh setiap individu biasanya terdapat perbedaan. Keadaan ini wajar terjadi karena setiap individu memiliki perbedaan keahlian di bidang masing-masing. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh oleh seorang atau rumah tangga selama periode tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, deviden), serta tunjangan dari pemerintah. (Soekartawi, 2017, hal 211)

Adapun yang menyebabkan pendapatan masyarakat tidak merata adalah kemampuan masyarakat yang berbeda-beda. Perbedaan pendidikan, karena pendidikan merupakan investasi yang akan berguna dimasa yang akan datang dan keterbatasan lapangan pekerjaan. (Soekartawi, 2017, hal 211)

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan agar menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan hal baru yang bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi ialah kegiatan yang berkaitan dengan penghasilan barang dan jasa secara pengubahan input dan output. Ada empat faktor produksi sebagai berikut:

1. Tenaga ialah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dengan harapan lain kesenangan yang didapatkan dari usaha tani. Contohnya main bola untuk penyaluran hobby bukan merupakan tenaga. Tetapi main bola untuk mencari kehidupan maka main bola itu adalah tenaga dalam arti ekonomi.
2. Alam seperti air, tanah, udara dan iklim.
3. Modal adalah salah satu faktor penting dari kegiatan produksi.
4. Manajemen atau disebut keahlian

Faktor-faktor memiliki fungsi yang berbeda satu faktor sama faktor lain. Jika Satu faktor tidak ada maka proses produksi tidak akan

berjalan. Ketiga faktor tersebut harus berdampingan yang artinya harus tersedia, beda hal dengan manajemen atau skill, jika manajemen atau skill tidak ada maka proses produksi tetap bisa berjalan. (Rosyidi, 2018, hal 78)

Menurut imam Syaibani, kerja adalah kegiatan yang menghasilkan uang atau harga dengan cara yang halal. Dalam syariat kerja merupakan unsur produksi yang dasar *istikhlaf*. Potensi ekonomi adalah kemampuan berdampingan dengan modal dasar bagi pengembangan pemakaian padi di Indonesia sebagai berikut:

1. Bahan pangan pokok adalah beras yang 95% penting bagi penduduk Indonesia
2. Usaha tani padi adalah bagian hidup petani dalam bermata pencaharian sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang luas.

Dengan adanya usaha tani memberikan dampak pendapatan rumah tangga petani cukup besar. (Hakim, 2019, hal 34)

Sebagai bahan pokok pangan, beras akan terus memiliki permintaan pasar yang menaik, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Dari petani selama ada air, petani bisa dipastikan menanam padi. Karena menanam padi sudah menjadi hal mayoritas pencaharian karena untuk ketahanan pangan keluarga juga sebagai tempat penghasilan rumah tangga. Dengan hal itu usaha tani akan terus dilakukan petani. (Robert Danil, 2019 hal 21)

Aspek sosial ekonomi memberikan peluang dukungan dalam peningkatan produksi padi sebagai berikut:

1. Permintaan beras yang meningkat adalah jaminan pasar bagi para petani padi.
2. Dengan pemasaran beras yang stabil dan efisiensi sehingga presentase margin pemasaran cukup kecil.
3. Subsidi produksi (pupuk dan benih) dapat memperkecil biaya produksi.

Dari ketiga faktor di atas merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan keuntungan usaha petani padi dan meningkatkan daya saing usaha tani padi. (PMPTSP, 2018, hal 7)

Usaha huller padi adalah salah satu usaha UMKM yang menyediakan prasarana pendukung produksi pangan yang memiliki peranan penting di daerah. Jenis usaha ini memberikan manfaat kemajuan teknologi yang menggunakan mesin. Jenis usaha yang dikembangkan dalam UMKM ini memiliki variasi yang banyak sehingga antara satu pemilik usaha dengan lainnya memiliki daya tarik tersendiri. Pengelolaan industri rumah tangga sebagai usaha keluarga tentunya akan memberikan harapan dari usaha yang mampu menopang perekonomian keluarga. Usaha huller padi ikut menentukan jumlah ketersediaan bahan pokok (beras). Beras yang dikonsumsi masyarakat, tahap biaya, penghasilan petani dan tahap harga konsumen serta menentukan ketersediaan lapangan pekerjaan di Nagari Parambahan.

Nagari Parambahan, Nagari yang berada di Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Kota Batusangkar. Nagari Parambahan salah satu Nagari yang bermata pencahariannya adalah bertani, peran pertanian dalam peningkatan ekonomi begitu berarti karena sebagian besar penduduk bergantung pada pertanian. Salah satu faktor penyebab masyarakat bergantung pada pertanian dan Huller padi adalah faktor pendidikan yang rendah.

Menurut Badan Pusat Statistik indikator yang dijadikan alat ukur melihat tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari yakni pendidikan, kesehatan, pendapatan, perumahan dan lingkungan dan pola konsumsi.

Dengan adanya alat ukur kesejahteraan salah satunya pendidikan maka dijelaskan tabel angka putus sekolah di Nagari Parambahan.

Tabel 1. 1
Angka putus sekolah di Nagari Parambahan

TAHUN	SD	SMP	SMA
2019	21	26	0
2020	19	28	5
2021	28	33	45

Sumber: www.bps.tanahdatar.co.id

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwasannya masyarakat yang putus sekolah dari tahun 2019-2021 sekitaran 120 orang. Saat situasi Indonesia sedang Covid 19 membuat angka pengangguran meningkat, hal ini dibuktikan dengan para pekerja kembali ke kampung halaman dan menjadi beban perekonomian masyarakat Nagari Parambahan.

Adanya, masyarakat yang tidak memiliki sawah menjadi kendala bagi para penduduk yang tidak bekerja sehingga mereka harus bekerja di sawah masyarakat atau huller padi. Adapun data jumlah tenaga kerja huller padi di Nagari Parambahan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. 2
Jumlah Tenaga kerja Huller Padi di Nagari Parambahan

No	Nama huller	Sudah berkeluarga	Lajang	Jumlah tenaga kerja
1	Nagari Parambahan	2 orang	3 orang	5 orang
2	Dua Putra	1 orang	1 orang	2 orang
3	Sounty	3 orang	1 orang	4 orang
4	Jaya	3 orang	1 orang	4 orang
	Jumlah	9 orang	6 orang	15 orang

Sumber: Wawancara tenaga kerja huller Padi, 14 Juni 2022

Pada tabel di atas, diketahui terdapat 15 orang jumlah tenaga kerja huller padi di Nagari Parambahan. Sedangkan dari jumlah tenaga kerja huller padi terdapat 9 orang yang sudah berkeluarga dan 6 orang masih lajang. Sebagian besar usaha huller padi menjadi usaha utama dan sebagian lainnya menjadi usaha sampingan dikarenakan bekerja di huller padi tidak setiap hari kerja.

Dari wawancara dengan Rizky salah seorang tenaga kerja di huller padi Sounty mengatakan, alasan bekerja di huller padi yang awalnya bekerja di rantau karena adanya covid 19 mengakibatkan penjualan di rantau gulung tika akhirnya dia kembali ke kampung halaman.

Selain itu, dari observasi awal diketahui bahwa masyarakat tidak berkerja setiap hari dikarenakan panen padi tidak selalu berhasil sehingga mengakibatkan terganggunya jalan kegiatan usaha, maka akan memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan dan pada akhirnya menghambat pencapaian kesejahteraan bagi tenaga kerja dan keluarganya.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis merasa tertarik untuk membuat penelitian tentang **"Peran usaha huller padi dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar"**

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah peran usaha huller padi dalam meningkatkan tenaga kerja di Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar

C. Rumusan masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “peran usaha huller padi dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah unuk mengetahui “peran usaha huller padi dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar”

E. Manfaat penelitian dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti:

- a. Pribadi, sebagai pembelajaran bagi penulis untuk mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan dan untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk pengusaha dan tenaga kerja huller padi dalam menjalankan kegiatan operasional

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian ini adalah penelitian ini dapat dijadikan sebuah karya ilmiah dalam jurnal ilmiah dan diharapkan dapat menjadi referensi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

F. Defenisi Operasional

Usaha huller padi adalah salah satu usaha yang menyediakan prasarana pendukung produksi pangan yang memiliki peranan penting di daerah. Jenis usaha ini memberikan manfaat kemajuan teknologi yang menggunakan mesin. Jenis usaha yang dikembangkan dalam UMKM ini memiliki variasi yang banyak sehingga antara satu pemilik usaha dengan lainnya memiliki daya tarik tersendiri.

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri bagi masyarakat. Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tenaga kerja huller padi di Nagari Parambahan.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi usaha masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dinilai dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat. (Husna, 2014, hal46).

Indikator yang dijadikan alat ukur melihat tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari yakni pendapatan, pendidikan, Kesehatan, perumahan dan lingkungan dan pola konsumsi. (BPS, 2019)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran

Peran adalah seseorang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda biasanya organisasi. Peran merupakan orientasi dan konsep dari setiap bagian yang dijalankan oleh seseorang dalam kehidupan sosial. Dengan harapan adanya peran tersebut, pelaku mampu berperilaku sesuai dengan lingkungannya. (Lantaeda & dkk, 2017, hal. 2)

Peranan merupakan aspek dinamis, kedudukan (status). Peranan terjadi ketika seseorang ataupun kelompok menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan kedudukannya. (Soekanto & sulistyowati, 2017, hal 210).

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa suatu aspek yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan dua sistem yang berbeda dalam berkehidupan sosial. Menurut Soerjono Soekanto peran memiliki tiga cakupan, yakni:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang berada dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini adalah rangkaian peran-peran yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan merupakan sebuah konsep konsep apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat berorganisasi
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

2. Peran Usaha

Peran khususnya usaha kecil memiliki fungsi sangat besar dalam kegiatan ekonomi, antara lain:

- a. Penyediaan barang dan jasa

Penyediaan barang jualan merupakan satu-satunya peran dan fungsi kecil dalam kegiatan ekonomi. Namun, para pengusaha tentu harus mempertimbangkan jumlah barang yang akan disediakan untuk

dijual. Hal ini mengingat tentu akan berpengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan dari usaha itu sendiri.

b. Penyerapan tenaga kerja

Tenaga kerja sangat penting dalam proses suatu kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh perusahaan baik itu perusahaan besar maupun usaha kecil. Sehingga dengan keberadaan UMKM ini tentu sedikit banyak akan menyerap tenaga kerja yang ada sehingga akan mengurangi dampaknya.

c. Pemerataan pendapatan

Jumlah usaha kecil di Indonesia sangat besar, kondisi mengakibatkan banyak masyarakat yang dapat mengakses ke dalamnya, sehingga mereka memperoleh pendapatan. Pendapatan dalam arti riil adalah jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu.

d. Nilai tambah bagi produk daerah

Setiap daerah memiliki keunggulannya masing-masing, apabila kelebihan sumber daya yang dimiliki oleh daerah tersebut mampu dimaksimalkan, maka akan memberi nilai tambah bagi produk itu sendiri maupun daerah tersebut.

e. Peningkatan taraf hidup

Dengan adanya usaha maka akan menambah pendapatan kepada para pelaku usaha tersebut. Selain itu juga akan menyerap lapangan pekerjaan sehingga akan mengurangi gerakan-gerakan. Sehingga dengan bertambahnya tingkat pendapatan tersebut akan meningkatkan taraf hidup seseorang dan keluarganya karena telah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. (Rukmana, 2019, hal. 25-26)

Adapun Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Sebuah Usaha menurut Suryana Adalah :

a. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Sebuah Usaha.

Untung rugi merupakan dua hal yang biasa dalam dunia usaha. Namun tidak selamanya para pewirausaha mendapat keuntungan dari

usahanya. Adakalanya seorang pewirausaha mengalami kerugian, bahkan bisa gulung tikar akibat dampak dari kerugian usaha tersebut dan ada juga yang memperoleh keberhasilan didalam mengeluti suatu usaha.

Adapun untuk menempuh keberhasilan itu seorang wirausaha ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya:

- a. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya ini tidak akan pernah menjadi wirausaha yang sukses.
- b. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya ini tidak menjadi wirausaha yang sukses.
- c. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

Adapun hal-hal yang membuat sukses bisnis kecil:

- a. Ada usaha kerja keras, dan dedikasi tinggi dari pemilik, semangat untuk majunya tinggi, optimis, banyak bergaul.
- b. Produk yang dihasilkannya ataupun yang dijualnya memang dibutuhkan sesuai dengan selera dan disenangi oleh masyarakat lingkungan.
- c. Pemilik adalah seseorang yang mampu memimpin, bisa mengatur bawahan dan disenangi oleh lingkungan.
- d. Ada faktor keberuntungan, yaitu adanya titik temu antara berdo'a dan berusaha.

Suatu usaha akan tumbuh pesat karena faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Adanya tim yang kompak dalam menjalankan usaha sehingga semua usaha berjalan lancar.
- b. Adanya strategi usaha yang mantap dan tepat.
- c. Adanya produk yang dibanggakan dan disenangi oleh konsumen.

d. Memiliki nama yang baik, dedikasi dan sosialisasi dengan lingkungan sehingga ada unsur simpati dari masyarakat lingkungan usaha.

Seperti sudah dikemukakan sebelumnya, meskipun sudah dilakukan penelitian secara cermat, setiap bisnis atau usaha tidak dijamin seratus persen akan berhasil. Ada banyak hal yang menyebabkan usaha tersebut mengalami kegagalan. Kegagalan ini dapat terjadi karena kesalahan melakukan perhitungan sampai pada faktor-faktor yang memang tidak dapat dikendalikan oleh manusia. Pada akhirnya kegagalan ini akan menyebabkan kerugian. Tidak hanya untuk keberhasilan, seorang pengusaha hendaknya mengetahui hal-hal yang bisa menyebabkan kerugian usahanya, sehingga kerugian tersebut bisa diminimalisir atau dicegah. Kegagalan itu muncul karena berbagai hal, tetapi bila dikelompokkan akan terdapat tiga faktor utama penyebab kegagalan, yaitu:

- a. Kegagalan yang disebabkan oleh diri sendiri
- b. Kegagalan karena faktor dari luar dan anda berhenti mencoba (gagal).
- c. Kegagalan karena bencana alam atau force Majeur. (Suryana, 2016, hal 67).

Kegagalan usaha sering diartikan kesulitan uang modal saja. Namun sebenarnya lebih dari sekedar aspek uang dan modal saja. Kegagalan yang sebenarnya adalah berhenti mencoba mengatasi masalah yang terjadi. Yang perlu diketahui dan ditelaah adalah semua berawal dari sebuah kelemahan. Berikut ini merupakan beberapa hal yang bisa menyebabkan kegagalan dalam dunia usaha yaitu:

- a. Tidak kompeten dalam majerial. Seorang wirausaha mesti memiliki kemampuan mengelola usahanya yang baik. Agar usahanya tersebut berjalan dengan lancar.
- b. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik, mamvisualisasikan usaha, mengkoordinasikan, mengelola sumber daya manusia, dan mengintekrasikan operasi perusahaan.
- c. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Seorang pengusaha harus mampu mengelola uang keluar dan masuk. Agar uang yang keluar

tersebut tidak melebihi uang yang masuk, sehingga keuntungannya bisa maksimal.

- d. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan. Namun seorang wirausaha mesti mempersiapkan berbagai alternatif perencanaan lainnya.
- d. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Karena apabila lokasi tidak strategis akan sulit dijangkau oleh pasar.
- e. Kurangnya pengawasan peralatan. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif. Sikap yang kurang sungguh-sungguh. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal.
- f. Ketidakmampuan dalam melaksanakan peralihan transisi kewirausahaan. Keberhasilan dalam wirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu. (Suryana, 2016, hal 67).

3. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

a. Pengertian UMKM

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPRRI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- 5) Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia. (Suci, 2015, hal 32)

b. Kriteria UMKM

Usaha kecil memiliki kriteria dalam UU No 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta
- 2) Memiliki penghasilan paling banyak Rp 1 Milyar pertahun
- 3) Milik warga Indonesia

- 4) Berdiri sendiri
- 5) Berbentuk usaha perorangan, badan usaha tidak berbadan hukum maupun badan usaha berbadan hukum. (Sulastrri, 2016, hal. 12)

c. Klasifikasi UMKM

Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikategorikan berdasarkan jumlah tenaga kerja dalam bentuk tiga jenis, yaitu: Usaha Mikro (dengan Tenaga kerja maksimal 10 orang), Usaha Kecil (Tenaga kerja maksimal 30 orang), dan Usaha Menengah (Tenaga kerja maksimal 300 orang).(Arianti & Utomo, 2017, hal. 100).

d. Permasalahan UMKM

Keadaan UMKM pada saat ini masih banyak mengalami permasalahan yang dihadapi, beberapa permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh UMKM diantaranya meliputi:

1) Dari segi faktor internal

Dari segi internal beberapa faktor kendala yang dihadapi antara lain:

- a) Kurangnya permodalan dan akses pembiayaan. Hal ini dikarenakan banyak UMKM permodalannya masih berasal dari keuangan keluarga serta masih banyak diantaranya belum memiliki akses keuangan lembaga keuangan seperti perbankan.
- b) Kualitas yang belum memadai. Hal ini dikarenakan banyak diantara UMKM ini dijalankan secara tradisional dan dijalankan oleh keluarga secara turun temurun, sehingga masih banyak kualitas SDM yang dimiliki belum memadai serta dijalankan secara sederhana dan tradisional. Tidak hanya itu, mentalitas para pengusaha UMKM ini juga yang hanya memikirkan sebatas bagaimana usahanya tersebut bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, belum memikirkan bagaimana usaha tersebut bisa menjadi maju dan berkembang. (Sulastrri, 2016, hal. 13-14)

2) Dari segi faktor eksternal

Dari segi eksternal, permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM ini adalah antara lain:

a) Iklim usaha yang belum kondusif

Hal ini dikarenakan masih banyak terjadinya persaingan yang tidak sehat antara para pengusaha-pengusaha kecil dengan pengusaha lainnya maupun dengan pengusaha besar.

b) Terbatasnya sarana dan prasarana usaha

Kebanyakan usaha UMKM ini dijalankan oleh keluarga sehingga teknologi yang digunakan masih sangat sederhana dan tradisional. Begitu juga dengan tempat usaha, masih banyak UMKM ini memilih pasar tradisional sebagai tempat penjualan produknya dan tak jarang masih ada juga yang menjadikan rumah tempat tinggalnya dijadikan tempat produksi sekaligus tempat pemasaran produk UMKM tersebut.

c) Pungutan Liar

Kebanyakan usaha UMKM ini dijual pada pasar tradisional, sehingga tak jarang masih adanya pungutan liar yang terjadi secara berulang ulang. Tentu hal ini akan berdampak terhadap pendapatan pengusaha UMKM itu sendiri.

d) Sifat produk dengan ketahanan pendek

Masih banyak produk-produk hasil dari UMKM ini memiliki ketahanan yang pendek terutama dari usaha jenis makanan. Masih banyak produk UMKM tersebut mudah rusak dan tidak tahan lama untuk dikonsumsi.

e) Terbatasnya akses pasar

Kebanyakan produk UMKM ini hanya dijual pada ditempat tinggal atau pada pasar-pasar tradisional yang ada disekitar tempat tinggal pengusaha UMKM itu berada.

f) Implikasi perdagangan bebas

Dengan adanya perdagangan bebas seperti MEA atau APEC tentu akan berdampak pada sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) itu sendiri dalam bersaing menghadapi persaingan dari produk-produk luar negeri. Sehingga dengan adanya perdagangan bebas ini, pihak UMKM dituntut untuk mempersiapkan diri agar bisa menghadapi dan mampu bersaing dengan baik. (Sulastris, 2019, hal. 15-17).

4. Pengertian Usaha Mikro

Ada beberapa pengertian tentang Usaha Mikro, menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2016 tentang Usaha Mikro dan Kecil pengertian dan ciri-ciri masing-masing adalah sebagai berikut: (Indriyatni, 2019, hal 58-59)

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro Yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100 juta.

Ciri-ciri usaha Mikro adalah:

- 1) Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu waktu dapat berganti.
- 2) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
- 3) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- 4) Tingkat pendidikan rata-rata rendah.
- 5) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- 6) Umumnya belum akses kepada perbankan, tapi sebagian dari mereka sudah akseske lembaga keuangan non Bank. (Haq, 2016)

b. Ciri-ciri Usaha mikro

- 1) Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap, tidak gampang berubah.
- 2) Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap, tidak berpindah-pindah.
- 3) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga.
- 4) Sudah memiliki ijin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- 5) Pengusahanya sudah memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
- 6) Sebagian sudah akses ke Bank dalam hal keperluan modal.
- 7) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik. Secara umum, ciri-ciri usaha kecil sebagai berikut:
 - a) Manajemen berdiri sendiri. Artinya, para manajer usaha kecil ini adalah juga pemilik usaha, mereka memiliki kebebasan luas untuk bertindak dan mengambil keputusan.
 - b) Modal terbatas. Artinya, modal usaha kecil disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik, sehingga modal yang dapat dikumpulkan juga relatif kecil.
 - c) Daerah operasinya bersifat lokal.
 - d) Ukuran secara keseluruhan relatif kecil atau penyelenggaraan dibidang operasinya tidak dominan.

c. Keunggulan dan Kelemahan Usaha Mikro

Keunggulan adalah:

- 1) Usaha ini bertebaran di seluruh pelosok dengan berbagai ragam bidang.
- 2) Usaha ini beroperasi dengan investasi modal untuk aktiva tetap pada tingkat yang rendah.
- 3) Sebagian besar usaha ini bisa dikatakan padat karya, disebabkan karena penggunaan teknologi sederhana.

Kelemahan adalah:

- 1) Kemungkinan kerugian pada saat investasi awal, sangat besar.
- 2) Pendapatan yang tidak teratur

d. Alasan Orang Tertarik Mendirikan Usaha

Tentunya banyak alasan yang melatarbelakangi, masyarakat kita lebih tertarik menjalankan kewirausahaanya dengan memulai usaha kecil. Alasan tersebut diantaranya:

- 1) Banyak orang yang terlibat dengan usaha kecil.
- 2) Usaha-usaha kecil menghasilkan kelompok "senasib" yang bisa sangat vokal dan besar, sehingga secara politis tidak mungkin diabaikan.
- 3) Para pelaku (pekerja, dan kadang pemilik) cenderung kurang mampu (terkait dengan pendapatan dan standar hidup).
- 4) Usaha kecil menawarkan banyak kesempatan kerja.
- 5) Usaha kecil mengurangi kemiskinan dan memiliki sumbangan terhadap pembangunan ekonomi nasional.

e. Usaha Kecil dapat berhasil

Perusahaan kecil pada umumnya dapat berhasil jika memenuhi kriteria seperti berikut:

- 1) Memenuhi permintaan yang terbatas pada suatu wilayah.
- 2) Memproduksi sesuatu untuk permintaan spesifik.
- 3) Situasi dimana pasar berubah dengan cepat.
- 4) Menargetkan segmen pasar tertentu.
- 5) Menyediakan layanan pribadi.
- 6) Menghindari persaingan langsung dengan perusahaan raksasa

5. Keunggulan dan Peluang Pengembangan

Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah memiliki beberapa keunggulan komparatif terhadap usaha besar. Keunggulan tersebut antara lain: Dilihat dari sisi permodalan, pengembangan usaha kecil memerlukan modal usaha yang relatif kecil dibanding usaha besar. Disamping itu juga teknologi yang digunakan tidak perlu teknologi tinggi, sehingga

pendiriannya relatif mudah dibanding usaha besar. Motivasi usaha kecil akan lebih besar, mengingat hidup matinya tergantung kepada usaha satusatunya. Seseorang dengan survival motive tinggi tentu akan lebih berhasil dibandingkan seseorang yang motivasinya tidak setinggi itu. Selain itu adanya ikatan emosional yang kuat dengan usahanya akan menambah kekuatan para pengusaha kecil dalam persaingan.

Memiliki kemampuan yang tinggi untuk menyesuaikan dengan pola permintaan pasar, bahkan sanggup melayani selera perorangan. Berbeda dengan usaha besar yang umumnya menghasilkan produk masa (produk standar), perusahaan kecil produknya bervariasi sehingga akan mudah menyesuaikan terhadap keinginan konsumen. Disamping itu juga mempunyai kemampuan untuk melayani permintaan yang sangat spesifik yang bila diproduksi oleh perusahaan skala besar tidak efisien (tidak menguntungkan). Merupakan tipe usaha yang cocok untuk proyek perintisan. Sebagian usaha besar yang ada saat ini merupakan usaha skala kecil yang telah berkembang, dan untuk membuka usaha skala besar juga kadangkala diawali dengan usaha skala kecil. Seperti halnya usaha yang ada di daerah yang berdiri sendiri untuk mengembangkan usaha menjadi besar. Hal ini ditujukan untuk menghindari risiko kerugian yang terlalu besar akibat kegagalan jika usaha yang dijalankan langsung besar, sebab untuk memulai usaha dengan skala besar sudah barang tentu diperlukan modal awal yang besar juga.

6. Tenaga kerja

1. Tenaga kerja

a. Pengertian Tenaga kerja

Badan Pusat Statistik mendefinisikan tenaga kerja (manpower) sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja (employed), yaitu:

- a) Tenaga kerja penuh (full employed), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja >35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
- b) Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (under employed), adalah tenaga kerja dengan jam kerja <35 jam seminggu.
- c) Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (unemployed), adalah tenaga kerja dengan jam kerja $0 < 1$ jam perminggu. (BPS, 2018)

Menurut undang-undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 8 mengenai perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenagakerjaan meliputi, kesempatan kerja, pelatihan kerja, produktivitas tenaga kerja, hubungan industrial, kondisi lingkungan kerja, pengupahan dan kesejahteraan tenaga kerja.

Masalah ketenagakerjaan terus menerus mendapat perhatian dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat dan keluarga. Pemerintah melihat masalah ketenagakerjaan sebagai salah satu bahkan sentral pembangunan nasional, karena ketenagakerjaan itu pada hakikatnya adalah tenaga pembangunan yang banyak sumbangannya terhadap keberhasilan pembangunan bangsa termasuk pembangunan di sektor ketenagaan itu sendiri. Dimana pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk:

- a) Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimum.
- b) Menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan pembangunan nasional.

- c) Memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraannya.
- d) Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

Dalam pembangunan ketenagakerjaan, pemerintah diharapkan dapat menyusun dan menetapkan perencanaan tenaga kerja. Perencanaan tenaga kerja dimaksudkan agar dapat dijadikan dasar dan acuan dalam penyusunan kebijakan. Strategi dan implementasi program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Sebagian besar manusia di muka bumi Indonesia menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dalam mencapai tujuan pembangunan. Sejalan dengan itu, pembangunan ketenagakerjaan diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kontribusinya dalam pembangunan serta melindungi hak dan kepentingannya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Pembangunan ketenagakerjaan diselenggarakan atas asas keterpaduan dan kemitraan. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. (Gunartin & dkk,2019, hal 175)

Tenaga kerja juga dapat diartikan, bahwa tenaga kerja adalah orang yang bersedia atau sanggup bekerja untuk diri sendiri atau anggota keluarga yang tidak menerima upah serta mereka yang bekerja untuk upah. Sedangkan menurut pendapat Simanjuntak, bahwa tenaga kerja adalah kelompok penduduk dalam usia kerja, dimana ia mampu bekerja atau melakukan kegiatan ekonomis dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari definisi di tersebut, dapat dipahami bahwa tenaga kerja merupakan kelompok orang-orang dari masyarakat yang mampu melakukan kegiatan serta mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan diukur dengan usia dengan kata lain orang yang dalam usia kerja disebut sebagai penduduk dalam usia kerja. (Tambunan, 2002, hal 78).

Tenaga kerja juga berarti tenaga kerja manusia, baik jasmani maupun rohani, yang digunakan dalam proses produksi, yang disebut juga sebagai sumber daya manusia. Tenaga kerja inilah yang menggarap sumber daya produksi alam. Manusia tidak hanya menggunakan tenaga jasmani, melainkan juga tenaga rohani. Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang mengandalkan fisik atau jasmani dalam proses produksi. Sedangkan tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang memerlukan pikiran untuk melakukan kegiatan proses produksi. Ciri-ciri tenaga kerja yang antara lain:

- a. Tenaga kerja umumnya tersedia di pasar tenaga kerja dan biasanya siap untuk digunakan dalam suatu proses produksi barang dan jasa. Kemudian perusahaan atau penerima tenaga kerja meminta tenaga kerja dari pasar tenaga kerja. Apabila tenaga kerja tersebut telah bekerja, maka mereka akan menerima imbalan berupa upah atau gaji.
- b. Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia (SDM) yang sangat dibutuhkan pada setiap perusahaan untuk mencapai tujuan.

Tenaga kerja atau manpower terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja dan yang mencari pekerjaan. Angkatan kerja terdiri dari dua golongan, yaitu, golongan yang bekerja, yaitu mereka yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh upah, atau memperoleh pendapatan atau keuntungan, baik mereka yang bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh dan golongan yang menganggur, yaitu mereka yang tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan menurut waktu tertentu atau mereka yang sudah pernah bekerja tetapi sudah menganggur dan mencari pekerjaan. (Dinar & Hasan, 2018, hal 45)

7. Kesejahteraan

a. Pengertian kesejahteraan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam arti dari kata kesejahteraan adalah keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kemakmuran dan sebagainya. Kesejahteraan adalah sebagai kemakmuran dan kebahagiaan manusia baik individu ataupun kelompok kecil seperti keluarga. (Husna, 2014, hal 46)

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendapatan, pengeluaran, pola konsumsi, tingkat pendidikan, tempat tinggal dan kesehatan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan sebagai berikut:

1) Tingkat Pendapatan

Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, karena beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan rendah dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapat. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak berubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat mengubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera. (Mosher, 2013, hal 35).

2) Tingkat Pendidikan

Merupakan salah satu aspek penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan. Namun yang dilihat tidak hanya tingkatnya, tetapi juga kualitasnya. Sedangkan tingkat pendidikan masyarakat di Nagari Parambahan merupakan tingkat pendidikan yang standar dalam tingkatan Sekolah Dasar yakni sekolah gratis yang disediakan pemerintah begitu pula dengan tingkat Sekolah Menengah pertama,

masayarakat masukkan anak-anak ke sekolah yang sesuai dengan tingkat sekolah mereka Sekolah Menengah Atas. Sedangkan dalam tingkat pendidikan, sangat sedikit yang melanjutkan pendidikannya selain dari yang memperoleh beasiswa dari pemerintah setempat. Setelah menamatkan sekolah, kebanyakan dari mereka pergi merantau untuk mencari pekerjaan. (Tambunan, 2015, hal 15).

3) Tingkat kesehatan

Seperti halnya pendidikan, kesehatan juga dilihat sebagai salah satu aspek penting dari pengukuran tingkat kesejahteraan. Dua komponen penting dari aspek kesehatan yang harus diukur. Komponen pertama adalah akses ke pelayanan kesehatan yang layak, indikatornya misalnya adalah persentase dari jumlah populasi yang memiliki akses ke pelayanan kesehatan yang baik. Komponen kedua adalah kondisi kesehatan rata-rata masyarakat.

4) Tingkat pengeluaran

Pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan terutama oleh peningkatan pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Pendapatan berkurang masyarakat tidak akan banyak untuk mengurangi pengeluaran untuk konsumsi. Tingkat konsumsi yang tinggi terpaksa mengurangi penghematan. Jika pendapatan bertambah maka konsumsi mereka juga akan bertambah dan tabungan mereka juga ikut bertambah. Kenyataan ini terus kita jumpai sampai tingkat pendapatan tertinggi telah tercapai kembali.

5) Pola konsumsi

Pola konsumsi adalah salah satu faktor penting dalam kesejahteraan. Besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga atau keluarga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Pola konsumsi merupakan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Pada umumnya orang akan mendahulukan

kebutuhan pokok, sehingga orang yang penghasilannya pola konsumsinya berbeda dengan pola konsumsi orang rendah yang tinggi.

c. Tahapan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat berawal dari pengukuran diruang terkecil yaitu tingkat keluarga. Kesejahteraan keluarga memiliki beberapa tahapan, antara lain. (Widiastuti, 2015, hal 51).

- 1) Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara manual, seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.
- 2) Keluarga Sejahtera Tahap I yaitu keluarga – keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologisnya (kebutuhan sosial psikologis), seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, berpenghasilan, bisa baca tulis latin, dan keluarga berencana.
- 3) Keluarga Sejahtera Tahap II yaitu keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosiopsikologinya tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya seperti kebutuhan untuk meningkatkan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat, dan mampu memperoleh informasi dari media.
- 4) Keluarga Sejahtera Tahap III yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi semua kebutuhan dasar, kebutuhan sosio psikologis dan kebutuhan pengembangannya, belum dapat namun memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk materi dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga

kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, olahraga, pendidikan, dan sebagainya.

- 5) Keluarga Sejahtera Tahap III Plus yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta dapat memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

d. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan pada umumnya dapat diukur dengan melihat beberapa aspek kehidupan, yaitu:

- 1) Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- 2) Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- 3) Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budayadan sebagainya.
- 4) Kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya. (Rosni, 2017, hal 25)

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan sosial dapat diukur dari delapan indikator sebagai berikut:

- 1) Pendapatan, penerimaan total kas yang diperoleh oleh seorang atau rumah tangga selama periode tertentu (biasanya satu tahun).
- 2) Kesehatan, meliputi derajat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup, dan angka tinggal), ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita UR.
- 3) Pendidikan, mencakup kemampuan menulis dan membaca, tingkat partisipasi sekolah dan juga fasilitas pendidikan.
- 4) Taraf dan pola konsumsi, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.
- 5) Perumahan dan lingkungan, meliputi kualitas rumah tinggal, fasilitas rumah dan kebersihan lingkungan.(BPS, 2019, hal 2).

e. Tujuan Kesejahteraan

Masyarakat Kesejahteraan masyarakat memiliki tujuan yaitu:

- 1) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- 2) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan. Selain itu, tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial sampai tingkat tertentu dalam semua program kesejahteraan sosial, yaitu:
 - a) Pemeliharaan Sistem Pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atau membangun nilai-nilai dan norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat, termaksud hal-hal yang bertalian dengan defenisi dan tujuan hidup, motivasi bagi hidup seseorang dalam individu, kelompok atau masyarakat. Kegiatan sistem kesejahteraan untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi kegiatan yang diadakan untuk sosialisasi terhadap norma-norma yang dapat diterima, peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk mengembangkan sumber-sumber dan kesempatan yang tersedia dalam masyarakat melalui pemberian informasi, nasihat, dan bimbingan, seperti penggunaan sistem rujukan, fasilitas pendidikan, kesehatan, dan bantuan sosial lainnya.
 - b) Pengawasan Sistem melakukan pengawasan efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai menghasilkan barang dan jasa. Semakin tinggi kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang didapatkan. (Laksami, 2012, hal 12)

Pendapatan juga salah satu poin penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Dapat juga diartikan sebagai

balas jasa faktor-faktor produksi kerja, modal dan alam dari kegiatan tertentu dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari nilai produksi. Pendapatan juga merupakan hal yang paling tepat seseorang melakukan suatu pekerjaan. Hal ini menandakan bahwa suatu usaha memang layak untuk diperjuangkan dan dipertahankan karena dapat menghasilkan pendapatan bagi kehidupan pekerjaanya. (Kendro & Taufik, 2018, hal.21)

Menurut sukirno pendapatan pribadi dapat dikatakan semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu apapun, yang diterima oleh suatu negara. Menurut ilmu ekonomi pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode keadaan semula pengertian tersebut menitik beratnya pada total kuantitas pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan adalah jumlah kekayaan awal periode ditambah total hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Dari defenisi diatas pendapatan menurut ilmu ekonomi tersebut dapat diartikan pula perubahan nilai dari perubahan harta kekayaan suatu badan usaha perubahan nilai berdasarkan total awal pendirian usaha yang ditambah dengan hasil yang diperoleh seorang pemilik usaha dalam bentuk periode. Akan tetapi pendapatan yang diperoleh tenaga kerja tidak seluruhnya berasal dari hasil bekerja saja, melainkan dapat diperoleh dari kegiatan ekonomi lainnya sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang.

Pada dasarnya pendapatan dapat mendukung keberhasilan. kemakmuran, dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di setiap daerah atau Negara. Oleh karena itu kondisi ekonomi

masyarakat dipengaruhi pula oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh jumlah tangga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan. (Parakkasi & Kamiruddin, 2018, hal 78)

f. Macam-macam Pendapatan

1) Pendapatan Pribadi

Semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima suatu negara.

2) Pendapatan yang disposibel.

Pendapatan yang dikurangi pajak yang dibayarkan oleh para penerima pendapatan, Sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang berasal dari pendapatan disposibel. Menurut sukirno pendapatan yang disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan adalah posibel yaitu pendapatan yang diterima dengan pajak langsung (pajak penghasilan).

3) Pendapatan nasional.

Seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

B. Penelitian Relevan

1. Fidiyanti Rukmana (2019) dengan judul Peran usaha kerupuk singkong dalam meningkatkan kesejahteraan Tenaga kerja pada jorong Batu Balang Kabupaten Sijunjung dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran usaha keripik singkong tidak berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dilihat dari beberapa seperti pendapatan, pendidikan, kesehatan, keadaan perumahan, dan tingkat konsumsi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama melihat peran usaha kecil terhadap kesejahteraan

Tenaga kerja. Sementara perbedaannya adalah dalam penelitian Fidiyanti Rukmana ini memiliki objek penelitian tentang peran usaha keripik singkong di Jorong Batu Balang Kabupaten Sijunjung dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, sementara objek penelitian yang akan penulis teliti mengenai peran usaha huller padi dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

2. **Hanifah Afro Fitria (2019)** dengan judul Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Sentra Industri Kecil Roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo) dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif analisis. Dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa sentra industri kecil roti kalimalang ini dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan pola kekerabatan dengan menjadikan kerabat atau tetangga sekitar sebagai pekerja sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah memiliki jenis penelitian yang sama yakni deskriptif kualitatif dengan melihat peran atau dampak dari adanya usaha kecil dan menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan masyarakat.

Sementara perbedaannya adalah objek penelitian ini meneliti industri kecil roti yang berada di desa Kalimalang Kabupaten Ponorogo, sementara penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti peran usaha huller padi dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar

3. **Siti Susana (2017)** dengan Judul Peranan Home Industry dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam temuan

penelitiannya menyatakan proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha home Industry di desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan pengembangan sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Berdasarkan ekonomi Islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha home industry di desa Mengkirau dilakukan dengan baik dan serupa dengan syariat islam baik bahan baku, modal, proses produksi serta pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal sehingga belum maksimal dalam meningkatkan tingkat.

Persamaan penelitian Siti Susana dengan penelitian yang penulis lakukan adalah melihat peran usaha kecil dalam meningkatkan kesejahteraan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya, objek penelitian Siti Susana ini melakukan penelitian yang bertempat di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau, sementara penelitian yang penulis lakukan mengenai peran usaha usaha huller padi dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan pada Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan langsung turun ke lapangan dalam mendapatkan informasi maupun data-data yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang penulis teliti, dimana penulis melakukan penelitian di Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian penulis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1
Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2021	Tahun 2022							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1.	Pengajuan Proposal									
2.	Bimbingan Proposal									
3.	Seminar Proposal									
4.	Penelitian									
5.	Bimbingan Skripsi									
6.	Munaqasah									

Sumber: Data diolah sendiri

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti.. Dalam pengumpulan data penelitian yang digunakan instrument pendukung berupa, buku catatan dan hp.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemilik dan tenaga kerja huller padi dalam pengolahan padi Nagari Parambahan Kabupaten Tanah Datar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini dokumen pemerintahan Nagari Parambahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Wawancara

Merupakan suatu bentuk komunikasi yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran atau perannya. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur, cara ini dipakai guna lebih mudah dalam tercapainya suatu tujuan. Penulis menggunakan metode ini sebagai metode pokok dalam memperoleh data dari lokasi penelitian, penulis langsung mewawancarai pemilik dan tenaga kerja huller padi.

2. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengelolaan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan empiris. Pada waktu melakukan observasi, peneliti hanya dapat mengamati orang-orang yang sedang melakukan suatu kegiatan-kegiatan dari tenaga kerja seperti melihat proses menjemur padi dan mengiling padi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil adalah foto-foto yang diambil selama penulis melakukan penelitian di lapangan nanti. Tujuannya adalah untuk melengkapi data yang sudah didapat dari hasil penelitian melalui

observasi dan wawancara serta untuk menambah pembuktian terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan terdiri atas deskripsi dan analisis, isi deskripsi peneliti akan memaparkan data-data atau hasil-hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data di atas. Dari semua data yang terkumpul, kemudian peneliti akan menganalisis dengan menggunakan metode deskripsi, dengan analisis kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena. Metode kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti dengan kondisi sebenarnya. Proses analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data,

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari topik dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan dengan melakukan abstraksi. Tujuan dari melakukan reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pelaksanaan penggalan data melalui observasi dan wawancara di lapangan.

Pada penelitian ini, data yang direduksi akan didapatkan dengan beberapa pihak terkait seperti tenaga kerja huller padi dan pemilik huller padi melalui wawancara.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses pemberian kesimpulan informasi yang telah disusun, dimana memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan adalah suatu proses terpenting dan terakhir yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari informasi yang sudah dilakukan terhadap objek penelitian dilapangan. (Anggito, 2018, hal. 38)

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun yang menjadi teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu melakukan wawancara dengan beberapa orang yang dijadikan sumber data dengan pertanyaan yang sama, serta selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, catatan pribadi dan mengambil gambar atau foto. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, yang akan membandingkan hasil wawancara satu dengan yang lain. Wawancara dilakukan kepada semua orang tenaga kerja huller di Nagari Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Nagari Parambahan

a. Sejarah Nagari Parambahan

Pada masa dahulu kala, setelah rakyat di Pariangan Padang Panjang telah banyak maka rajo pada waktu itu memerintahkan agar rakyat mengembara mencari tempat yang layak untuk ditempati dan bisa mencari makan. Kemudian rakyat berbondongan dilepas oleh raja pergi mencari tempat yang baru dan raja mengatakan bahwa segala kejadian keadaan yang ditemui masing-masing rombongan supaya dilaporkan kepada raja agar diketahui. Kemudian ditempat kita ini menetap satu rombongan yang berjumlah 23 Orang terdiri dari 2 ibu yang bersaudara kandung dan 2 Bapak 7 Anak 3 Menantu dan 9 Cucu. Dengan pekerjaan sebagai berikut:

- 1) Membuat tempat diam atau dangau, Gulang-gulang namanya, tempatnya di perantaran Parambahan Labuah dan Sungai Jambu.
- 2) Merambah kayu besar dan kecil seluas-luasnya.
- 3) Membuat Jalan (Lakuak) tempat lalu menyelesaikan kayu yang diramba.

Semua pekerjaan itu dikepalai oleh 2 orang bersaudara dan semua orang yang datang dan langsung jadi rombongan dan juga disuruh turut bekerja bersama-sama. Kemudian datang utusan raja dari Pariangan untuk melihat perkembangan ke tiap-tiap tempat dimana rakyat tinggal, maka ditempat kita ini utusan itu berterima kasih setelah meneliti apa-apa yang dikerjakan dan memberi gelar kepada 2 orang yang mengurus pekerjaan itu.

Satu orang bergelar Dt. Rajo ketinggian, yang kedua bergelar Dt. Rajo pilihan juga utusan itu mengatakan tempat diam dibangun

lagi ditiap-tiap tempat yang baik, sudah itu membuat sawah dan sebelumnya di fikirkan dari mana diambil air, dan diangkat satu orang untuk kepala kerja pada tempat masing-masing nanti akan diberi peralatan untuk membuat tempat diam dan sawah. Setelah memberi nasehat sebanyak-banyaknya utusan itu pergi ke Pariangan.

Kemudian kedua orang yang telah diangkat oleh utusan raja tersebut untuk melaksanakan segala perintahnya seperti:

- 1) Membagi tiap-tiap keluarga yang telah banyak perkembangan anak cucunya ditempat-tempat yang ditentukan seperti di tungganau di Maraga begitu juga di Labuah sekarang ini seperti di Tan Laweh, Tanjuang Tuo, Ponggok dan lainnya. Setelah selesai mengurus ini mengangkat satu orang tiap satu dusun dan di dusun masing-masing diangkat pula untuk mengepalai beberapa keluarga, sesudah itu baru membuat Bandar air dan membuka sawah dan ladang.
- 2) Beberapa waktu kemudian rakyat bertambah banyak yang datang kemudian dusun tersebut dijadikan Koto. Koto itu bernama korong nan laweh dan korong nan panjang.

Korong Nan Laweh adalah Tanjuang, Berok keatas dan sebelah bawahnya Korong Nan Panjang. Setelah itu semuanya dilaporkan pada raja untuk meneliti laporan yang diterimanya. Setelah selesai memeriksa segala yang diurus oleh Datuk yang berdua itu maka urusan merasa bangga karna semuanya teratur dengan baik dan tercermat. Kemudian orang yang patuh seperti kepala-kepala Dusun dan lainnya dikumpulkan dalam suatu tempat yang ditentukan dan ditambah dengan rakyat banyak maka utusan lain itu berbicara diantaranya yang dibicarakan antara lain:

- 1) Mengucapkan terima kasi kepada Datuk yang berdua atas jasanya mengurus, mengatur segala sesuatunya.

- 2) Berterima kasih kepada rakyat yang telah mematuhi segala pekerjaan yang diperintahkan oleh datuak yang berdua tersebut.
- 3) Mengangkat beberapa orang pendamping Datuak yang berdua terdiri dari anak dan kemenakannya yang diberi gelar sesuai dengan gelar yang di Pariangan yaitu dt.machudum, dt.bandaro, dt.mangguang dan pamuncak alam.
- 4) Korong nan dua ini nanti akan kita jadikan **NAGARI**, oleh sebab itu dilaporkan pada datuak nan duo yang mendampingi supaya dapat memikirkan bagaimana caranya korong yang dua ini menjadi Nagari. Sesudah itu datuak-datuak beserta pendampingnya bekerja keras membangun bandar sawah ladang tapian dan segala keperluan lainnya dan untuk datuak tersebut dibuatkan sawah ditempat ditempat tersebut.

Nagari diberi nama Labuhan Parambahan, sesudah itu dibagi antara Labuah dan Parambahan. Parambahan dibagi menjadi 4 Jurai (Jorong) sekarang ini Jadi Parambahan terdiri dari 2 Suku dan 9 Kampuang serta 2 Koto dan 4 Jurai, yaitu

1) Suku yang 2 yaitu:

- a) Suku Korong Gadang
- b) Suku Caniago

2) Kampuang yang 9 yaitu:

- a) Sungai Napa
- b) Korong Dalam
- c) Tapi Malona
- d) Panyalayan
- e) Pinang
- f) Dalimo

g) Caniago Ketek

h) Sukumariah

i) Mandaliko

3) Jurai (Jorong) yang 4 yaitu;

a) Kubu Batanduak

b) Kubu Manganiang

c) Tigo Batua

d) Tigo Niniak

4) Koto yang 2 yaitu:

a) Koto Korong Laweh

b) Koto Korong Panjang

Kemudian nama Taratak, dusun dan koto tidak dipakai lagi hanya untuk sejarah saja sampai sekarang. Jadi Parambahan yang terdiri dari 4 Jurai itu yang dikepalai oleh 1 orang yang disebut tuo kampuang. Datuak yang berempat kepala jurai inilah yang dikatakan Pucuek Bulek Urek Tunggang dalam Nagari, orang inilah yang memimpin nagari dengan aturan yang bersandi adat, basandi alue, alue Basandi ka nan bana, bana basandi sandirinyo.

b. Visi Dan Misi Nagari Parambahan

Visi Wali Nagari Parambahan periode 2017 s/d 2023 yaitu: “Mewujudkan masyarakat Parambahan Madani, Sejahtera dan Berkeadilan Berlandaskan Filosofi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.

Misi Wali Nagari Parambahan periode 2017 s/d 2013 adalah:

- 1) Meningkatkan Pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat Parambahan.
- 2) Memberikan pelayanan pendidikan untuk semua orang.
- 3) Meningkatkan perekonomian masyarakat Nagari, Petani, Pedagang, dan industri rumah tangga.

- 4) Mengoptimalkan peranan Niniak mamak dan Alim ulama serta lembaga unsur lainnya di Nagari Parambahan.
- 5) Meningkatkan pelayanan yang baik dan prima kepada seluruh warga.
- 6) Membina hubungan yang baik dan harmonis dengan perantau.
- 7) Meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat secara transparan dan akuntabel.

c. Strategi dan Arah Kebijakan

- 1) Meningkatkan peran serta masyarakat dan SDM Nagari dalam perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pengawasan pembangunan Nagari.
- 2) Menjunjung tinggi permintaan masyarakat untuk tidak memberi izin pertambangan di Nagari.
- 3) Memberikan motivasi dan pendamping kepada masyarakat Nagari untuk meningkatkan usaha yang ada maupun membuat usaha baru yang produktif sesuai dengan potensi Nagari dengan kebersamaan.
- 4) Menjalin kerjasama dengan Para Perantau, Lembaga Pemerintahan (Dinas pendidikan, Dinas sosial dan Industri, dll), Lembaga Kursus dan Pelatihan, Perguruan Tinggi dan Lembaga terkait lainnya dalam menunjang pembangunan Nagari.
- 5) Menciptakan penyelenggaraan pemerintahan yang professional dan disiplin serta menjunjung tinggi azas musyawarah dalam membuat kebijakan.

d. Gambaran Umum Geografis Nagari Parambahan

1) Kondisi Geografis Nagari Parambahan

Nagari Parambahan secara geografis berada diantara 100.19 BT dan 100.51 BT dengan bentuk Wilayah

berbukit-bukit dan bergelombang dengan luas 499 Ha serta ketinggian dari permukaan laut ± 500 s/d 850 m, dengan curah hujan terbanyak ± 41 hari dengan rata-rata curah hujan 2.000 mm/tahun.

Suhu a. Maksimum : 35 °C

b. Minimum : 20 °C

2) Batas Administrasi Nagari

Batas-batas administrasi Nagari Parambahan adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Labuah
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Cubadak
- c) Sebelah barat berbatasan dengan Nagari Sungai Jambu
- d) Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Lima Kaum

Dengan jumlah penduduk 2.494 yang terdiri dari 5 jorong, yaitu :

- a) Jorong Tigo Niniak
- b) Jorong Kubu Batanduak
- c) Jorong Kubu Manganiang
- d) Jorong Tigo Batua
- e) Jorong Silabuak

Secara geografis Nagari Parambahan pada dasarnya sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daerah Pertanian karena posisi yang sangat strategis.

3) Topografi

Topografi merupakan gambaran tingkat kemiringan dan ketinggian suatu daerah dari permukaan laut. Kondisi ini merupakan salah satu yang mempengaruhi tingkat kesuburan tanah/tanaman sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1
Wilayah Nagari Parambahan

No	Topografi	Kemiringan	Luas (Ha)	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	Wilayah datar	-		
2	Wilayah berombak	-	-	
3	Wilayah bergelombang	-	-	
4	Wilayah berbukit	-		
Jumlah		-	499	100

Sumber: Data Nagari Parambahan tahun 2022

e. Gambaran Umum Demografis Nagari Parambahan

1) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Nagari Parambahan tahun 2021 tercatat sebanyak 2.494 jiwa, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Tahun 2021

No	Jorong	Jumlah Penduduk(Jiwa)		Jumlah (Jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Tigo Niniak	220	235	455
2	Kubu Batanduk	315	310	625
3	Kubu maganiang	125	150	275
4	Tigo batuah	400	369	769
5	Silabuak	250	120	370
Jumlah		1.310	1.184	2.494

Sumber: Data Nagari Parambahan Tahun 2022

2) Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 4. 3
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Tdk/blm Pernah Sekolah	190	234	424
2	Tdk/blm tamat SD/MI	250	262	512
3	Tamat SD/MI	200	195	395
4	SLTP/MTs	115	116	231
5	SLTA/MA	185	130	315
6	SM Kejuruan	4	7	11
7	D.I/D.II	-	-	-
8	D.III	12	4	16
9	D.IV/ S.1	81	85	166
10	S-2/S-3	11	9	20
	Jumlah	1.060	1.042	2.102

Sumber: Data Nagari Parambahan Tahun 2022

3) Jumlah Penduduk Penerima Bantuan

- a) Jumlah keluarga harapan sebanyak 315 KK
- b) Jumlah penerima Kartu Indonesia Sehat (KIS) sebanyak 1.985 Orang.
- c) Jumlah penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebanyak 355 Orang
- d) Jumlah penerima Kartu Jmkesda sebanyak 1.115 Orang
- e) Jumlah Penerima Kartu Keluarga Sejahtera sebanyak 450 Orang
- f) Jumlah KK miskin sebanyak 401 KK

Berikut jumlah kepala keluarga miskin di Nagari Parambahan, sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Jumlah Kepala Keluarga Miskin

No	Jorong	Jumlah KK
1	Tigo Niniak	45
2	Kubu Batanduk	65
3	Kubu maganiang	43
4	Tigo batuah	54
5	Silabuak	72
Jumlah		279

Sumber: Data Nagari Parambahan Tahun 2022

f. Sarana dan Pendidikan

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan. Contoh seperti sarana pendidikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketersediaan pendidikan sangat berarti bagi peningkatan kualitas penduduk di Nagari Parambahan, dengan fasilitas yang memadai akan memungkinkan adanya kesempatan dan pemerataan untuk mengikuti proses belajar mengajar sehingga berdampak pada peningkatan Sumber daya manusia. Adapun sarana pendidikan di lingkungan Nagari Parambahan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Daftar Fasilitas Pendidikan Nagari Parambahan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Paud/TK	2
2	SD/MI	3
3	SMP	1
Jumlah		6

Sumber: Data Nagari Parambahan Tahun 2022

g. Kondisi Ekonomi

1) Sektor Pertanian dan Perkebunan

Sebagian besar masyarakat di Nagari Parambahan mata pencaharian dari hasil pertanian, perkebunan, peternakan, industri rumahan dan perikanan. Sektor pertanian merupakan yang paling banyak dengan yang dominan komoditi padi yang diproduksi sebagian besar wilayah di

Nagari, lalu diikuti oleh komoditi ubi kayu, ubi jalar dan jagung.

Berdasarkan data wali nagari, kondisi perekonomian masyarakat di Kenagarian Limo Koto umumnya adalah menengah kebawah artinya kehidupan masyarakat masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pokok (primer). Hal ini terlihat dari sumber mata pencaharian penduduk rata-rata dari pertanian, perkebunan, peternakan, industri rumahan dan perikanan. Bidang pertanian tanaman pangan, bahwa luas sawah 183 ha yang terbagi dalam beberapa kelompok tani. Dan pada saat ini perbandingan antara hasil produksi dengan jumlah luas lahan sangat tidak seimbang ini dikarenakan kurangnya pengetahuan petani tentang tata cara bertani yang baik.

a) Pasar

Di Nagari Parambahan tidak terdapat pasar Nagari hanya ada Pasar Batusangkar. Kegiatan perdagangan yang berkembang antara lain balai salasa Nagari Rambatanyang berlangsung pada hari Selasa dengan jumlah pedagang yang melebihi tempat dan sampai memakai ruas jalan raya untuk berjualan termasuk pedagang eceran maupun kaki lima yang berasal dari berbagai daerah. Komoditas perdagangan yang diperjual belikan telah bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

2). Sektor Peternakan

Sektor peternakan lebih didominasi oleh Itik, Kambing, dan ayam. Jumlah itik pada tahun 2020 mencapai 615 ekor, sementara kambing 365 dan ayam 312 ekor.

2. Gambaran Umum Usaha Huller Padi di Nagari Parambahan.

Berikut ini adalah beberapa bentuk usaha huller padi yang ada di Nagari Parambahan yang penulis jadikan sebagai objek penelitian sebagai berikut:

a. Usaha Huller Padi Nagari Parambahan

Usaha huller padi milik Hj Inggia Murni ini bernama Nagari Parambahan. Usaha yang dijalankan oleh Hj Inggia Murni sejak tahun 1981 hingga sekarang. Hj Inggia Murni memulai usaha huller padi ini karena keinginan untuk memiliki penghasilan dan membuka lapangan pekerjaan. Usaha huller padi milik Hj Inggia Murni ini memiliki anggota sebanyak 5 orang diantaranya 3 orang masih lajang dan 2 orang sudah memiliki keluarga. Bekerja di huller padi ini menjadi usaha tetap dan sampingan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Ahmad Novendri, selain bekerja di huller padi, Ahmad Novendri bekerja sebagai kurir pemesanan makanan *online*. Pekerjaan utama dari bapak Ahmad Novendri adalah sebagai kurir salah satu restoran makanan di Parak Jua. (Ahmad Novendri, wawancara 23 juni 2022)

Penghasilan rata-rata yang didapatkan dari bekerja di huller padi dihitung per hari sekitar Rp. 70.000 per hari atau sekitar Rp. 1.800.000 perbulan. Namun ketika di huller padi dalam keadaan sulit yaitu tidak ada padi yang harus dijemur atau digiling, maka pendapatan yang diterima akan berkurang dan tidak dapat ditentukan setiap bulannya.

Permasalahan atau kendala yang sering terjadi oleh tenaga kerja di huller padi Hj Inggia Murni adalah sering tidak mendapatkan padi sehingga pada saat tersebut huller padi tidak beroperasi. (Ahmad Novendri, wawancara 23 Juni 2022)

b. Usaha Huller Padi Dua Putra

Usaha huller padi Dua Putra merupakan usaha yang telah dijalankan oleh Nina sejak tahun 2018 hingga sekarang. Bentuk

kerja usaha huller padi ini adalah menjemur, dan mengiling. Beras yang diproduksi di huller padi ini dengan cara dipasarkan ke Batusangkar, Bukittinggi dan Riau, namun saat ini usaha huller padi hanya di pasarkan sebanyak 2 kali dalam seminggu. Padahal sebelumnya di pasarkan sebanyak 4-5 kali dalam seminggu. Bekerja di huller padi Dua Putra ini harus bekerja setiap hari dan berlibur di hari minggu saja. (Iin, wawancara, 23 Juni 2022).

Usaha huller padi ini menjadi tempat bekerja utama bagi tenaga kerjanya karena harus menjemur dan mengiling padi setiap hari. Pendapatan kotor rata-rata yang diperoleh jika bekerja setiap hari sekitaran Rp. 2.000.000 perbulan. (Dasril, wawancara 23 Juni 2022).

c. Usaha Huller Padi Sounty

Usaha huller padi milik Salman telah dijalankan selama 12 tahun. Huller padi sounty ini memiliki tenaga kerja 4 orang salah satunya bernama Dhani. Latar belakang Dhani kerja di huller padi sounty adalah karena keadaan ekonomi orang tua Dhani yang kurang mampu sehingga Dhani sendiri terpaksa tidak melanjutkan sekolah dan membantu orang tua untuk bekerja di huller. (Dahni, wawancara 23 Juni 2022).

Usaha huller padi ini menjadi usaha utama bagi tenaga kerjanya dengan pendapatan kotor sekitaran Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.000.000 perbulan. Namun ketika di huller padi dalam keadaan sulit yaitu tidak ada padi yang harus dijemur atau digiling, maka pendapatan yang diterima akan berkurang dan tidak dapat ditentukan setiap bulannya. Ketika hal tersebut terjadi, penghasilan yang didapatkan menjadi sedikit. (Dhani, wawancara 23 juni 2022).

d. Usaha huller padi Jaya

Usaha huller padi milik Arman telah dijalankan selama 8 tahun. Huller padi Jaya ini memiliki tenaga kerja 2 orang salah

satunya bernama Irvan. Bapak Irvan seorang laki-laki berusia 40 tahun dan mempunyai anak 3 orang anak. Dulunya beliau bekerja sebagai tukang ojek yang berpenghasilan tidak menentu kemudian beralih profesi menjadi tenaga kerja huller padi. Pendapatan beliau rata-rata perhari Rp.80.000-Rp.100.000 perhari, itupun kalau dalam keadaan cuaca panas. Beliau mengatakan *“kalau saya hanya mengandalkan menjadi tukang ojek untuk saat ini, saya rasa pendapatan sebanyak Rp.80.000-Rp.100.000 kurang mencukupi untuk keluarga saya karena biaya hidup sekarang tambah mahal.Saya harus menghidupi 3 orang anak dan semuanya sudah masuk sekolah, mau tidak mau saya harus tetap bekerja sebagai buruh petani karena kalau tidak bekerja anak saya mau dikasih makan apa. Cukup tidak cukup harus dicukup-cukupi”*. (Irvan, wawancara 23 Juni 2022)

3. Karakteristik Informan

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan mengenai informan dalam penelitian ini. Karakteristik informan dalam penelitian ini beberapa karakter sebagai berikut:

a. Nama, Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 6
Pendidikan terakhir tenaga kerja huller padi

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Iga	SMA
2	Ahmad Novendri	SMP
3	Yori	SMA
4	Dimas	SD
5	Ari	SD
6	Nino	SMP
7	Iin	SD
8	Erik	SMP

9	Dasril	SMP
10	Zulfa hendra	SD
11	Taufiq	SMP
12	Reonaldi	SD
13	Dhani	SMP
14	Risky	SD
15	Irvan	SMP

Sumber: Wawancara Narasumber Bersangkutan, 23 Juni 2022.

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat 15 orang narasumber objek penelitian dengan tingkat pendidikan, SMA 2 Orang, SMP 7 orang, dan SD 6 orang.

4. Peran Usaha Huller Padi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Tenaga kerja.

Dari pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwa indikator kesejahteraan yang diteliti dari pendapatan, pendidikan, kesehatan, kondisi Perumahan dan pengeluaran. Apabila tidak terpenuhi indikator-indikator tersebut dalam kehidupan maka bisa dikatakan tidak sejahtera. Data terkait peran usaha huller padi dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di Nagari Parambahan dilihat dari indikator kesejahteraan tenaga kerja sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang didapat atau diterima oleh tenaga kerja dari hasil memproduksi yang dikali dengan selama berapa hari bekerja. Dari hasil observasi dan wawancara pada tenaga kerja huller padi, dari sebanyak 15 orang tenaga kerja, mayoritas tenaga kerja menjadikan pekerjaan utama. Sebagian besar penghasilan tersebut digunakan untuk kebutuhan rumah tangga seperti kebutuhan pokok sehari-hari, biaya pendidikan anak-anak dan kebutuhan lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Novendri salah satu tenaga kerja di huller Dua Putra, “*Saya bekerja di huller padi ini kurang lebih 3 tahun. Sebelum bekerja di huller padi ini, saya bekerja sebagai kurir yang mana penghasilan saya tidak menentu setiap bulannya. Setelah bekerjanya di huller padi ini mampu menambah pendapatan kehidupan keluarga saya, dan mampu menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk ditabung yang digunakan untuk kebutuhan mendesak di masa yang akan datang.* (Ahmad Novendri, 23 Juni 2022).

Pendapatan yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut masing-masing mendapati penghasilan yang berbeda-beda. Pendapatan yang dihasilkan juga tidak tetap setiap bulannya, tergantung dari selama berapa hari kerja. Pendapatan yang didapatkan tersebut sangat dipengaruhi oleh selama berapa hari kerja, apabila padi di huller sedikit maka padi yang akan diproduksi hanya sedikit dan waktu bekerja hanya beberapa hari dan penghasilan yang didapat akan sedikit, dan apabila padi di huller banyak dan normal maka pendapatan yang dihasilkan akan banyak. Berikut perkiraan pendapatan yang dihasilkan oleh tenaga kerja huller padi sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Perkiraan Pendapataan Tenaga kerja Huller Perbulan

NO	NAMA	Pendapatan Kotor Rata-rata Per-Bulan	
		Bila Bekerja Selama 1 Hari (1 Bulan)	Bila Bekerja Tidak Setiap Hari
1.	Iga	Rp. 1.800.000	Rp. 800.000
2.	Ahmad Novendri	Rp. 1.800.000	Rp. 800.000
3.	Yori	Rp. 1.800.000	Rp. 800.000
4.	Dimas	Rp. 1.800.000	Rp. 800.000

5.	Ari	Rp. 1.800.000	Rp. 800.000
6.	Nino	Rp. 2.000.000	-
7.	Iin	Rp. 2.000.000	-
8.	Erik	Rp. 2.000.000	-
9.	Dasril	Rp. 2.000.000	-
10.	Zulfa hendra	Rp. 1.850.000	Rp. 800.000
11.	Taufiq	Rp. 1.850.000	Rp. 800.000
12.	Reonaldi	Rp. 1.850.000	Rp. 800.000
13.	Dhani	Rp. 1.850.000	Rp. 800.000
14.	Risky	Rp. 2.000.000	Rp. 1.000.000
15.	Irvan	Rp. 2.000.000	Rp. 1.000.000

Sumber: Wawancara Narasumber Bersangkutan, 23 Juni 2022

Dari informasi yang didapatkan dari wawancara, sebagian tenaga kerja mengatakan bahwa pendapatan yang didapatkan bekerja di huller padi tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan sebagian tenaga kerja mengatakan cukup jika hanya untuk kebutuhan sehari-hari.

b. Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu alat ukur kesejahteraan karena pendidikan merupakan suatu bentuk usaha mencapai taraf hidup yang lebih baik. Indikator pendidikan dipilih sebagai alat ukur kesejahteraan dikarenakan pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.

Pendidikan mempunyai fungsi untuk membantu secara sadar perkembangan rohani dan jasmani anak didik serta alat perkembangan pribadi warga negara, masyarakat dan sebagai pembentuk pribadi keluarga (Wilianti, 2014, hal 13).

Dari informasi yang didapatkan melalui observasi dan wawancara, rata-rata tenaga kerja memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Dari 15 tenaga kerja, terdapat sebanyak 2 orang tamatan SMA, 7 orang tamatan SMP dan 3 tamatan SD. Walaupun tenaga kerja memiliki pendidikan rendah, dengan bekerja di huller mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga tingkat pendidikan yang tinggi. Seperti tenaga kerja di huller padi Dua Putra mengatakan:

“Bekerjanya saya di huller padi ini sangat berperan dalam membantu biaya-biaya sekolah anak-anak, bahkan alasan memilih beralih bekerja disini adalah untuk membiayai anak-anak untuk sekolah” (Dasril, wawancara, 23 Juni 2022).

Sebagian tenaga kerja mengatakan biaya pendidikan juga terbantu dengan adanya beasiswa dan bantuan dari pemerintah. Seperti yang dikatakan oleh Zulfa Hendra, *“Jumlah anak yang ditanggung sebanyak 2 orang, masing-masing 1 orang kuliah di UNRI Pekanbaru, 1 orang tamat SMA. Biaya sekolah juga terbantu dengan adanya beasiswa bidikmisi”* (Zulfa Hendra, wawancara, 23 Juni 2022).

c. Kesehatan

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu wilayah semakin baik. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengukur kesejahteraan tenaga kerja digunakan salah satu indikatornya adalah kesehatan. Dari wawancara dengan beberapa tenaga kerja seperti Yori seorang tenaga kerja di huller Nagari Parambahan mengatakan *“Dengan bekerja di huller padi ini cukup membantu kebutuhan kesehatan seperti membiayai biaya pengobatan anggota keluarga ketika mengalami sakit. Biaya pengobatan juga terbantu*

dengan adanya kartu KIS”(Yori, wawancara, 23 Juni 2022). Dari wawancara dengan informan lain juga mengatakan “Biaya berobat keluarga tidak ada mendapat biaya berobat dari pemerintah secara tidak langsung ketika ada anggota keluarga saya yang jatuh sakit akan menggunakan biaya sendiri dan kadang penghasilan dari upah huller tidak dapat membantu untuk kesehatan karena habis untuk biaya hidup dan keperluan sehari-hari lainnya (Rizky, wawancara, 23 Juni 2022)

d. Kondisi Perumahan

Indikator pengukuran kesejahteraan selanjutnya adalah perumahan. Rumah merupakan sarana pengamanan dan pemberi kesejahteraan hidup bagi manusia. Fungsi sebagai pengamanan tidak diartikan sebagai menutup diri dari lingkungan, melainkan harus menyatu dengan lingkungan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para informan didapatkan bahwa sebelum bekerja di huller padi sudah memiliki rumah tetapi dalam kondisi belum di renovasi. Dengan bekerjanya di huller padi ini kondisi dan keadaan rumah telah mengalami perubahan kearah yang lebih baik, dimulai dengan merenovasi rumah dengan kualitas bangunan yang baik, lantai keramik, dan lain sebagainya. Salah satunya adalah tenaga kerja di huller padi Jaya yaitu Dhani mengatakan, *“Bekerja di huller padi ini membantu memenuhi fasilitas dirumah, salah satunya bentuknya adalah merenovasi rumah ini dengan lantai keramik”*.(Dhani, wawancara, 23 Juni 2022).

e. Pengeluaran atau Konsumsi

Pengeluaran atau konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan. Besar kecilnya pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil

pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan mengatakan bahwa bekerja di huller padi ini cukup membantu memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga. Sebagian besar tenaga kerja yang diwawancarai menjadikan huller padi sebagai pekerjaan utama. Salah satunya Reonaldi mengatakan, *“Bekerja di huller padi ini menjadikan pekerjaan utama dan Alhamdulillah keberadaan huller padi ini sangat membantu dan memenuhi kebutuhan pokok anggota keluarga sehari-hari. Keberadaan usaha ini juga cukup membantu biaya lainnya seperti biaya listrik”* (Reonaldi, wawancara 23 Juni 2022).

Usaha ini tidak hanya memenuhi kebutuhan primer, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan sekunder seperti dikatakan oleh Rizky tenaga kerja huller Dua Putra mengatakan, *“Bekerja di huller padi ini sangat membantu memenuhi penunjang fasilitas di rumah dan fasilitas lainnya, contohnya adalah membantu membayar angsuran kredit motor setiap bulannya”* (Rizky, wawancara, 23 Juni 2022).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan beberapa tenaga kerja huller padi dapat penulis simpulkan bahwa keberadaan huller padi sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dari huller padi tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan tercukupinya beberapa indikator kesejahteraan seperti tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, kondisi perumahan serta pengeluaran. Kemampuan usaha dalam memenuhi indikator kesejahteraan membuktikan telah banyak mengalami perubahan selama bekerja menjadi buruh huller padi. Tingkat kesejahteraan masyarakat diukur dari indikator kesejahteraan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang didapat atau diterima oleh tenaga kerja dari hasil memproduksi yang dikali dengan selama berapa hari bekerja. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kesejahteraan tenaga kerja.

Semakin tinggi tingkat pendapatan suatu masyarakat maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan. Hal tersebut juga sangat penting bagi tenaga kerja di huller padi, dengan adanya huller padi ini mampu mendapatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan tenaga kerja didapatkan bahwa sebagian besar menjadikan pendapatan dari huller padi ini pokok dan ada pula penghasilan tambahan. Dengan adanya hal tersebut dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung melalui lembaga perbankan ataupun melalui arisan untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga seperti kebutuhan primer ataupun kebutuhan sekunder lainnya.

Pendapatan antara tenaga kerja satu dengan yang lainnya bervariasi tergantung dari berapa hari kerja dan banyaknya waktu bekerja. Salah satunya Dasril, dari hasil wawancara bahwa Dasril bekerja sekitar empat kali dalam seminggu. Pendapatan yang dihasilkan rata-rata Rp 500.000 seminggu. Apabila rutin bekerja setiap hari, maka jumlah pendapatan kotor sekitar Rp 2.000.000 perbulan. Dari pendapatan tersebut, penulis dapat simpulkan bahwa bekerja di huller ini berperan dalam meningkatkan kesejahteraan Tenaga kerja dari sektor pendapatan.

2. Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu alat ukur kesejahteraan karena pendidikan merupakan suatu bentuk usaha dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan mempunyai fungsi untuk membantu perkembangan ilmu pengetahuan dan skill masyarakat serta pendidikan juga sebagai pembentuk pribadi keluarga. Pendidikan merupakan salah

satu bentuk dari (*Human Capital*) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Pendidikan menjadi instrument penting untuk menghasilkan masyarakat memiliki produktivitas tinggi.

Pendidikan tidak selamanya dianggap sebagai konsumsi atau pembiayaan karena pendidikan merupakan investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang kontribusinya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Pendidikan memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat terlepas dengan ekonomi. Pendidikan tidak hanya melahirkan manusia yang berkualitas, memiliki keterampilan dan pengetahuan serta menguasai teknologi melainkan juga dapat menumbuhkan kondisi bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, pendidikan dapat berkontribusi terhadap pembangunan dan meningkatkan pendapatan serta akhirnya mendongkrak pertumbuhan ekonomi. (Wilianti, 2014, hal 15).

Dari hasil wawancara dengan tenaga kerja huller padi di Nagari Parambahan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang rendah seperti hanya tamat SMP bahkan tamatan SD. Namun, dengan adanya huller padi mereka mampu memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya bahkan ada yang mampu sampai ke tingkat perguruan tinggi. Sebagian tenaga kerja mengatakan bahwa biaya pendidikan anak juga terbantu dengan adanya bantuan pendidikan dari pemerintah seperti beasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja ini sangat berperan dalam meningkatkan tingkat pendidikan dari anak-anak atau anggota keluarga.

3. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat mendasar dan penting untuk diprioritaskan dalam sebuah masyarakat ataupun keluarga. Kesehatan dan ekonomi memiliki suatu keterkaitan yang sangat erat. Kesehatan menjadi salah satu bentuk dari modal manusia

selain pendidikan dalam pembangunan ekonomi. Kesehatan menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan pembangunan manusia pada suatu wilayah. Semakin sehat kondisi masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi. Begitu juga dengan individu, semakin sehat seseorang maka akan mendukung proses produktivitas kegiatan pekerjaan atau usaha semakin baik.

Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan atau mampu menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai pengobatan yang dibutuhkan tersebut. Kesadaran akan kesehatan juga dirasakan dan disadari oleh masyarakat, khususnya para informan tenaga kerja yang sadar akan kesehatan dirinya dan keluarganya.

Dari hasil wawancara dengan adanya penghasilan bekerja di huller, para tenaga kerja mampu membiayai biaya perobatan anggota keluarga ketika sedang sakit. Hampir seluruh masyarakat pergi untuk berobat ke Puskesmas atau Rumah Sakit jika anggota keluarganya mengalami sakit serta mampu untuk membiayai pengobatan tersebut. Sebagian dari tenaga kerja huller padi, biaya pengobatan juga terbantu dengan adanya Kartu KIS (Kartu Indonesia Sehat) dari pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa Tenaga kerja huller padi ini sangat berperan dalam mencukupi serta membiayai fasilitas kesehatan anggota keluarga apabila mengalami sakit.

4. Kondisi Perumahan

Perumahan menjadi salah satu kebutuhan dasar dari manusia dan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan cerminan kesehatan suatu masyarakat atau keluarga. Semakin bersih, sehat dan nyaman

adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan bagi keluarga penghuninya.

Dari hasil wawancara dengan tenaga kerja yang bekerja di huller padi peneliti dapat simpulkan setelah bekerja sebagai tenaga kerja huller padi penghasilan yang didapatkan mampu merenovasi menjadi rumah dengan kondisi yang bagus dan layak huni. Para tenaga kerja telah memiliki rumah dengan dinding tembok dan memiliki fasilitas yang cukup seperti sumber air bersih, penerangan listrik, serta sebagian dari pemilik rumah telah memiliki rumah dengan berlantai keramik. Terjadinya perubahan terhadap keadaan kondisi perumahan kearah yang lebih baik menunjukkan bahwa bekerja di huller padi sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dari segi kondisi perumahan.

5. Pengeluaran atau Konsumsi

Konsumsi merupakan pengeluaran masyarakat untuk membeli barang-barang keperluan konsumsi. Faktor yang mempengaruhi masyarakat antara lain kekayaan atau pendapatan masyarakat, ekspektasi (ramalan masa depan), jumlah penduduk, tingkat suku bunga, dan tingkat harga. Konsumsi merupakan penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung memenuhi kebutuhan manusia.(Hanum, 2017, hal. 109).

Dari hasil wawancara dengan para informan atau tenaga kerja huller padi dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar dari informan menjadikan bekerja di huller padi sebagai usaha utama dalam mencukupi kebutuhan hidup anggota keluarga. Keberadaan huller padi ini selama ini mampu mencukupi kebutuhan setiap anggota keluarga terutama kebutuhan pokok sehari-hari. Tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok, sebagian dari informan atau tenaga kerja mengatakan bahwa bekerja di huller padi ini juga mampu membiayai kebutuhan lainnya seperti pembiayaan listrik bulanan ataupun biaya angsuran kredit motor. Hal ini menunjukkan bahwa bekerja di huller

padi ini sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dengan kemampuan dalam mencukupi setiap kebutuhan anggota keluarga.

Kesejahteraan menurut Prabawa dalam (Rosni, 2017, hal. 57) diartikan sebagai kemakmuran dan kebahagiaan manusia baik individu ataupun kelompok kecil seperti keluarga. Keadaan sejahtera ini diperlihatkan dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki dalam memenuhi barang dan jasa yang dibutuhkan dalam kebutuhan hidup dirinya maupun keluarga. (Gunartin & dkk, 2019, hal. 183)

Berdasarkan beberapa indikator kesejahteraan yang telah diuraikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa keberadaan huller padi ini mampu berperan dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di Nagari Parambahan khususnya kesejahteraan bagi tenaga kerja dan anggota keluarga. Berperannya huller padi ini dilihat dari terjadi peningkatan taraf hidup serta terpenuhinya kebutuhan anggota keluarga.

Terpenuhinya kebutuhan anggota keluarga tersebut dapat penulis amati dari terpenuhi beberapa indikator kesejahteraan yang diuji seperti tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, kondisi perumahan, dan pengeluaran atau konsumsi. Penghasilan yang dihasilkan dari usaha huller padi selama ini mampu mencukupi kebutuhan-kebutuhan anggota keluarga seperti kebutuhan pokok sehari-hari, biaya pendidikan anak-anak dan kebutuhan lainnya. Selain mampu memenuhi setiap kebutuhan, para tenaga kerja huller padi juga mampu menyimpan sebagian dari penghasilan bekerja di huller padi untuk ditabung melalui lembaga perbankan ataupun arisan untuk memenuhi berbagai kebutuhan mendesak baik kebutuhan primer ataupun kebutuhan sekunder pada masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara mengenai peran usaha huller padi dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di Nagari dapat disimpulkan bahwa usaha huller padi sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. Hal ini dilihat dari indikator kesejahteraan yaitu seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, kondisi perumahan serta pengeluaran atau konsumsi. Sebagian besar masyarakat menjadikan bekerja huller padi sebagai usaha utama dan usaha sampingan. Pendapatan yang dihasilkan oleh tenaga kerja ini mampu memenuhi setiap kebutuhan hidup anggota keluarga dari tenaga kerja seperti pemanfaatan fasilitas kesehatan, membiayai pendidikan anak-anak, membangun serta merenovasi rumah beserta dengan fasilitas dalam rumah lainnya serta mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi tenaga kerja huller padi hendaknya memperhatikan berbagai indikator penunjang kesejahteraan agar tercapainya keluarga yang sejahtera dari berbagai aspek.
2. Bagi pengusaha huller padi ketika permasalahan seperti datangnya musim padi gagal panen, diharapkan kepada pemilik usaha untuk tetap dapat mencari padi di luar Nagari walaupun dengan tingkat produksi yang kecil agar pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup tetap terjaga.
3. Bagi pemerintah setempat dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk perbaikan kesejahteraan masyarakatnya melalui berbagai program yang dikembangkan dan dikelola oleh pemerintah agar terciptanya masyarakat sejahtera.

4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian di beberapa tempat dan menambah variabel penelitian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Andriany, T. A. (2022). Syariah, Jurnal Ekonomi & Ekonomi. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Tanah Datar Melalui Implementasi Zakat hasil pertanian* , 1598.
- Arianti & Utomo, M. (2017). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Organisasi dan Manajemen* , vol 13, No 2.
- Boediono, 2002. *Pengantar Ekonomi*, Jakarta : Erlangga
- BPS. (2019). *Indikator Kesejahteraan Rakyat.(ketimpangan pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: Tanpa Penerbit.
- Fitria, H. (2019). Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Sentra Industri Kecil Roti Desa kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo) dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. (SKRIPSI). Batusangkar.
- Gouzali, Syadam. 2005. *Manajemen sumberdaya manusia*. Jakarta: Djambran
- Hakim. (2019). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta: Erlangga.
- Hanum, N. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa., *Jurnal Samudra Ekonomika* Vo 1, No 2.
- Haq, A. D. (2016, 08 19). Analisis Faktor- faktor yang mempengaruhi daya saing usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* , hal. 4.
- Husna, N. (2014). Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. *Jurnal Al-Bayan*, Vol 20 No. 29.
- Indriyatni, L. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal STIE Semarang*, Vol 5, No 1
- Iryanti, R. (2016). Penguatan UMKM untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas. *Warta UMKM*, Vol 5 No 1.

- Kendro, P., & Taufik, T. (2018). Mekanisme Pasar Dan Penetapan Harga Dalam Perekonomian Islam. *Ilmiah Ekonomi Islam* .
- Laksmi, D. (2012). Analisis Pendapatan Perdagangan Canang. *Jurnal Ekonomi Universitas Udayana*.
- Lanteda, S. B., & dkk. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD kota Tomohon. *Jurnal Admnistras Public*, Vol 4, No. 48.
- Mohar, D. (2004). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai*
- Mosher, A. (2013). Tentang *Kesejahteraan Perdesaan Dan Pembaruan Agraria*. Jakarta: Jayaguna
- Nasruddin, M (2016). *Analisis Peran Usaha kecil dan Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Tenaga kerja Studi di CVCitra Sari Kota Makassar (SKRIPSI)*. Makassar: FEBI UIN Makassar.
- Parakkasi, I., & Kamiruddin. (2018). Analisis Harga dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Analisis Harga dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- PMPTSP, D. (2018). *Potensi Dan Peluang Investasi Sektor Pertanian*. Jawa Tengah.
- Rachaety , Ety dan Raih Tresnawati, (2005), Kamus Istilah Ekonomi, Jakarta: Bumi Aksara, Cet Ke-1
- Ramlawati. (2020). Peranan Sektor Pertanian dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi . *Ekonomi Pembangunan*, 174.
- Rikwan& dkk. (2017). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam, Perspektif Muqashi Al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana.
- Riski Herdian Zenda, 2017 Suparno, Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Kota Surabaya, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 2 No. 1.
- Robert, Dhanil (2019). *Ekonomi Manajerial*. Bandung: Remaja Roda Karya.
- Rosyidi, S. (2018). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Geografi*, Vol 9, No 1.
- Rusnani. (2013). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Kearifan Anak Masuk Sekolah SDN Pinggir Papas I Kec. Kalianget. *Jurnal Performance Bisnis & Akuntansi*, Volume 3, Nomor 2.
- Rukmana, F. (2019). *Peran Usaha Kerupuk Singkong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pada Jorong Batu Balang Kabupaten Sijunjung. (SKRIPSI)*. Batusangkar.
- Sarfiah, S. N., & dkk. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. Vol 4, No 2.
- Sadono sukino, 2004. *Pengantar Bisnis Edisi Pertama* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siyoto, S., & Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publisng.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sofyan & dkk. (2019). *Potensi Dan Peluang Investasi Sektor Pertanian. Bilancia, Vol 11. No 1.*
- Soekartawi, 2017, *Teori Ekonomi Produksi*, Jakarta: PT Raja Indeks
- Suci, Y. R. (2015). Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan* .
- Sucipto, A. (2011). *Studi Kelayakan Bisnis Integratif dan Studi Kasus*. Malang: UIN Maliki .
- Sulastri. (2016). *Manajemen Usaha Kecil Menengah*. Bandung: LaGood's Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, H. R. (2019). *Hubungan Beberapa Faktor Produksi dan Salinitas terhadap Produksi Padi Sawah* *Jurnal Agroekoteknologi*, 460.
- Suryana. (2016). *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*: Jakarta. Salemba Empat,

- Susana, S. (2017). Peranan Home Industry dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim.. (SKRIPSI). Pekanbaru
- Swasta, B., & Irawan. (2008). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberti Yogyakarta.
- Tantri, F. (2016). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tambunan, T. (2015). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Tambunan. (2002). *Tenaga kerja*. Yogyakarta: Bpfe
- Widiastuti, S. K. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Marjinal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wilianti. (2014). *Perkembangan pendidikan*: Jakarta
- Yasrizal & Hasan. (2016). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bandung: Setia Purna Inves.